

BAB I PENDAHULUAN

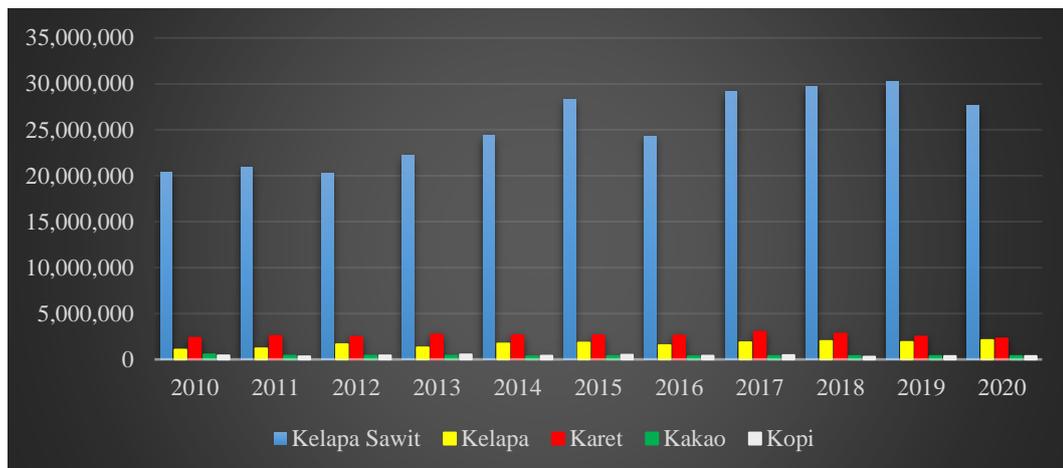
1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan hasil sektor pertanian yang melimpah dan menjadi salah satu alasan mengapa sektor pertanian mampu memberikan pengaruh besar dalam pembangunan ekonomi dengan dukungan potensi sumber daya alam dari berbagai subsektor yang meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor perkebunan dan subsektor kehutanan. Salah satu subsektor pertanian, yaitu subsektor perkebunan, yang dijadikan andalan dalam penyumbang devisa dan pendapatan nasional melalui pemenuhan kebutuhan di dalam negeri maupun permintaan luar negeri dengan melakukan ekspor ke beberapa negara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp 2,25 kuadriliun sepanjang 2021 dengan kontribusi sebesar 13,28 persen terhadap PDB nasional yang bernilai Rp 16,97 kuadriliun. Nilai pada tahun 2021 tersebut menunjukkan penurunan sebesar 0,65 persen dibandingkan PDB sektor pertanian ADHB yang mencapai Rp 2,12 kuadriliun sepanjang tahun 2020 dalam kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 13,72 persen pada nilai PDB nasional sebesar Rp 15,41 kuadriliun.

Akan tetapi, pada tahun 2021, tanaman perkebunan dengan nilai Rp 0,67 kuadriliun memiliki kontribusi sebesar 29,65 persen dari total kontribusi sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 3,17 persen dibandingkan pada tahun 2020 yang mana kontribusi tanaman perkebunan dengan nilai Rp 0,56 kuadriliun terhadap sektor pertanian sebesar 26,48 persen (SEKI, 2021).

Komoditas unggulan dari subsektor perkebunan yang memiliki kontribusi volume ekspor (Ton) yaitu Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Kelapa, dan Kopi ditunjukkan oleh Lampiran 1 dan disajikan secara visual pada Gambar 1. Selama periode 10 tahun terakhir yaitu tahun 2010 – 2020 menunjukkan tiga komoditas dengan sumbangan volume ekspor terbesar adalah Kelapa Sawit, Karet dan Kelapa. Akan tetapi, kelapa menjadi komoditas dengan volume ekspor terkecil jika dibandingkan dengan kelapa sawit dan karet dari segi volume ekspornya.



Gambar 1. Perkembangan Volume Ekspor Komoditas Perkebunan Indonesia menurut Komoditas Utama Tahun 2010 – 2020

Sumber: BPS, Ditjenbun (2021)

Potensi ekspor produk kelapa dan turunannya dengan total volume sebesar 2,3 juta ton pada tahun 2021 berkontribusi hingga 0,38 persen dari total ekspor non migas Indonesia ke dunia yang mencapai 594,7 juta ton. Pernyataan tersebut didukung oleh data volume ekspor produk kelapa dan turunannya yang tertera pada Tabel 1 yang menunjukkan posisi volume ekspor terbesar pertama adalah briket arang tempurung kelapa dengan kode HS 440290 yang mencapai 432,7 ribu ton dan berkontribusi sekitar 18,7 persen terhadap total ekspor kelapa sebesar 2,3 juta ton.

Tabel 1. Volume Ekspor Produk Turunan Kelapa Indonesia Tahun 2021

Kode HS	Produk Turunan	Volume Ekspor (Ton)
080111	Kelapa parut atau kering	139.934
080112	Kelapa di dalam kulit	431.786
080119	Kelapa segar serta olahannya	384.695
120300	Kopra	39.165
151311	Minyak kelapa mentah	278.799
151319	Minyak kelapa serta turunannya	332.649
230650	Bungkil kelapa	229.644
440290	Briket arang tempurung kelapa	432.736
530500	Serat kelapa	41.629
Total		2.311.037

Sumber: Trade Map Database (2021)

Ketersediaan bahan bakar yang berasal dari minyak dan batu bara semakin langka karena bersifat *nonrenewable* (tidak dapat diperbaharui) maka diperlukan sumber energi alternatif yang mampu diperbaharui di antaranya biomassa yang

berasal dari bahan – bahan limbah organik. Salah satu biomassa yang berpotensi menjadi bahan bakar alternatif adalah tempurung kelapa yang kemudian dibuat dalam bentuk briket (Putri dan Andasuryani, 2017).

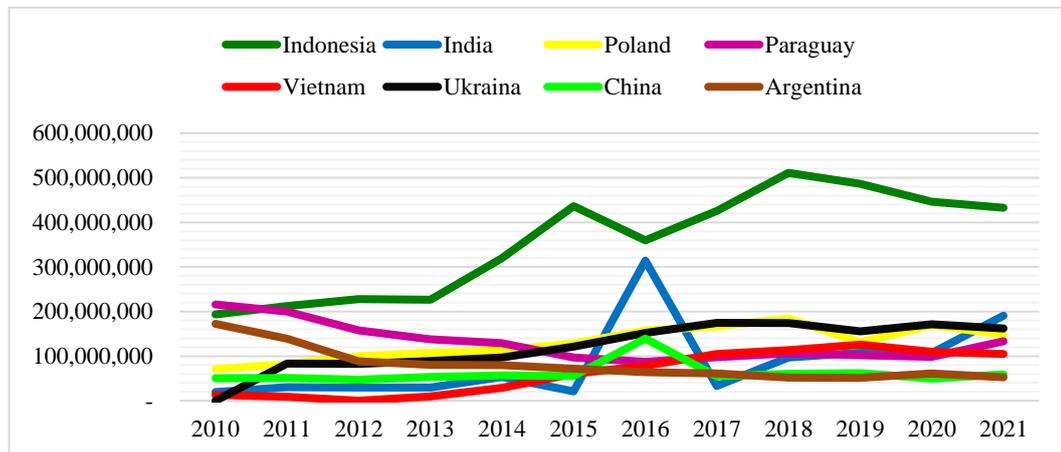
Briket arang tempurung kelapa menjadi sumber energi alternatif dalam bentuk padatan dari arang tempurung kelapa dan bahan perekat. Semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka akan semakin banyak energi yang dibutuhkan untuk memenuhi konsumsi terhadap energi. Selain itu, Sudding (2013) menyatakan bahwa penggunaan bahan dasar kelapa oleh industri kecil dan rumah tangga menyumbang peningkatan pada limbah tempurung kelapa. Hal tersebut didukung oleh Arbi, *et al.* (2018) pada penelitiannya, pemanfaatan limbah tempurung kelapa menjadi briket arang merupakan cara efektif untuk meminimalisir masalah yang ditimbulkan, salah satunya adalah kerusakan pada estetika lingkungan.

Kondisi ekologi dan geografi yang dilintasi garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki kondisi tanah yang subur dan iklim tropis. Hal itu, menjadi pendukung tumbuhnya tanaman kelapa dan mampu berpotensi menghasilkan produk briket arang tempurung kelapa dengan kualitas yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Arif (2018) yang menyatakan bahwa kalori yang terdapat pada arang kelapa Indonesia mencapai 6.700 – 7.100 kcal/kg. Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa kualitas dari arang kelapa Indonesia di atas rata – rata kalor arang batok kelapa yang dianggap tinggi sekitar 4.830 kcal/kg dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wang, *et al.* (2015).

Selain memenuhi kebutuhan domestik, briket arang tempurung kelapa juga menjadi salah satu bentuk terobosan supaya produk turunan kelapa yang diekspor lebih memiliki nilai jual tinggi dan mampu menjangkau pasar ekspor lebih luas. Dalam pengaplikasiannya, Indonesia merupakan pengeksport briket arang kelapa nomor satu dunia di tahun 2021 dengan volume ekspor sebesar 432,74 ribu ton dan memiliki nilai kontribusi terhadap nilai ekspor total Indonesia sebesar 0,121 persen (UN Comtrade, 2021).

Peluang briket arang tempurung kelapa untuk memasuki pasar global bermula pada awal tahun 2000-an, di mana permintaan terhadap briket arang banyak datang

dari Eropa, Amerika dan Timur Tengah. Kegunaan briket arang tempurung kelapa (HS 440290) di Eropa dan Amerika adalah sebagai bahan bakar untuk barbeku, sedangkan di Timur Tengah sebagai bahan bakar untuk shisha (Dunn, *et al.*, 2006).



Gambar 2. Volume Ekspor Briket Arang Tempurung Kelapa di Dunia Tahun 2011 – 2021

Sumber: UN Comtrade (2021)

Gambar 2 menggambarkan data mengenai volume ekspor briket arang tempurung kelapa di pasar internasional pada tahun 2011 hingga tahun 2021 yang secara rinci disajikan pada Lampiran 2. Meskipun rentang jumlah volume ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia dengan negara lain cukup jauh, tren selama sepuluh tahun bersifat fluktuatif dan tidak sestabil milik negara pengeksport lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai posisi briket arang tempurung kelapa (HS 440290) Indonesia di pasar internasional melalui analisis daya saing dengan melihat keunggulan komparatif maupun kompetitif di pasar internasional dengan negara pembanding pengeksport terbesar lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan data – data yang telah disajikan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah untuk dikaji lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keunggulan komparatif briket arang tempurung kelapa (HS 440290) Indonesia di pasar internasional?

- 2) Bagaimana keunggulan kompetitif briket arang tempurung kelapa (HS 440290) Indonesia di pasar internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis keunggulan komparatif briket arang kelapa (HS 440290) Indonesia di pasar internasional.
- 2) Menganalisis keunggulan kompetitif briket arang kelapa (HS 440290) Indonesia di pasar internasional.

1.4 Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan dalam penelitian ini, di antaranya:

- 1) Bagi Penulis
Menambah informasi ilmiah, wawasan dan ilmu yang bermanfaat serta dapat kemampuan untuk menganalisis kinerja ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia di pasar internasional.
- 2) Bagi Peneliti dan Akademisi
Memberikan informasi terkait daya saing briket arang tempurung kelapa Indonesia di pasar internasional serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian sejenis ataupun melanjutkan penelitian ini.
- 3) Bagi Pelaku Usaha Briket Arang Tempurung Kelapa
Sebagai informasi dan pengetahuan mengenai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang dimiliki untuk mengoptimalkan bisnis briket arang tempurung kelapa yang diproduksi.
- 4) Bagi Pemerintah
- 5) Sebagai informasi dan bahan pertimbangan serta evaluasi dalam menentukan arah kebijakan yang akan diambil di masa mendatang terkait komoditas briket arang tempurung kelapa untuk menghadapi persaingan di pasar internasional dan peningkatan kesejahteraan para petani serta pelaku usaha yang terlibat di dalamnya.